

**NILAI-NILAI KARAKTER RELA BERKORBAN TOKOH ARJUNA  
PADA PAGELARAN WAYANG KULIT DALAM CERITA  
“WAHYU MAKUTHO ROMO”  
(Analisis Isi Video untuk Media Pembelajaran PPKn)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**ULI ALFINA  
A220110132**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102  
http://www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

---

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertandatangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Ahmad Muhibbin, M.Si.

NIK : 411

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Uli Alfina

NIM : A220110132

Fakultas/jurusan : FKIP/PPKn

Jenis : Skripsi

Judul : NILAI-NILAI KARAKTER RELA  
BERKORBAN TOKOH ARJUNA PADA  
PAGELARAN WAYANG KULIT DALAM  
CERITA “WAHYU MAKUTHO ROMO”  
(Analisis Isi Video untuk Media Pembelajaran  
PPKn)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Februari 2015

Pembimbing,

**Drs. Ahmad Muhibbin, M.S.i**

**NIK. 411**

## ABSTRAK

NILAI-NILAI KARAKTER RELA BERKORBAN TOKOH ARJUNA PADA  
PAGELARAN WAYANG KULIT DALAM CERITA  
”WAHYU MAKUTHO ROMO”  
(Analisis Isi Video untuk Media Pembelajaran PPKn)

Uli Alfina, A220110132, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Surakarta, 2015, xx + 138 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggambaran nilai-nilai karakter rela berkorban tokoh Arjuna pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita ”*Wahyu Makutho Romo*”.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan telaah dokumen. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat tayangan video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita ”*Wahyu Makutho Romo*” secara berulang-ulang, sehingga data yang ditemukan valid. Sedangkan analisis datanya menggunakan *content analysis* pada video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita ”*Wahyu Makutho Romo*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai atau pesan moral yang disampaikan melalui dialog tokoh Arjuna oleh Dalang dalam video wayang tersebut. Nilai-nilai karakter rela berkorban pada video ini dapat dipahami dari dialog yang diperankan oleh tokoh Arjuna dengan menggambarkan kehidupan dalam masyarakat yang harus tolong menolong tanpa pamrih dari seseorang. Nilai-nilai yang terkandung dalam video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita ”*Wahyu Makutho Romo*” antara lain: bersedia membantu tanpa berharap imbalan, lebih mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi, diperlukan adanya kesediaan dengan ikhlas hati untuk memberikan sesuatu yang dimiliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat. Nilai-nilai karakter rela berkorban bersedia membantu tanpa berharap imbalan tercermin dari sifat tokoh Arjuna yang mempunyai sifat karakter peduli terhadap orang lain, dan suka menolong. Video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita ”*Wahyu Makutho Romo*” mengandung nilai-nilai karakter rela berkorban tokoh Arjuna, sehingga video tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: *nilai-nilai, rela berkorban, video, dan PPKn.*

Surakarta, 28 Februari 2015

Penulis



Uli Alfina

## **PENDAHULUAN**

Untuk tercapainya suatu tujuan dalam hidup bermasyarakat setiap individu mempunyai urusan yang berbeda-beda. Tujuan tersebut bisa tercapai ketika tersebut mau berusaha dan saling tolong-menolong, agar mencapai suatu kemajuan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hidup bermasyarakat dengan adanya kesediaan ikhlas hati untuk memberikan sesuatu yang kita miliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat. Tercapainya tujuan tidak terlepas dari dorongan motivasi dalam diri sendiri maupun dari orang lain, untuk itu perlu ditanamkan pendidikan karakter kepada diri setiap individu khususnya untuk generasi muda, dan sedini mungkin anak sudah harus diajarkan pendidikan berkarakter.

Pendidikan karakter menekankan pada pembentukan dalam diri seseorang yang ditanamkan dalam jiwa setiap insan manusia, dan pembentukan karakter ini membutuhkan waktu yang lama dan tidak dapat dilakukan secara instan. Masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk membangun karakter, karena sikap ini sudah dikenalkan sejak dini. Tujuannya agar saat dewasa anak tersebut memiliki karakter rela berkorban yang kuat dan tidak mudah goyah. Proses pengenalan sikap ini diawali dari orang tua, orang tua sebagai sarana utama dan pertama yang dapat memberikan contoh-contoh perilaku-pelilaku baik kepada anak secara langsung atau tidak. Guru adalah pengganti orang tua di sekolah, selain bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga berkewajiban mengajarkan tentang budi pekerti seperti tolong-menolong dan rela berkorban bagi orang lain. Tahap selanjutnya adalah aplikasi dalam kehidupan sehari-hari

yang berbekal arahan dan penjelasan dari orang tua dan guru, kini anak dihadapkan pada masyarakat, anak diharapkan dapat menerapkannya dalam hubungan dengan masyarakat.

Karakter rela berkorban dalam video pagelaran wayang kulit cerita “*wahyu makutho romo*” pada nilai-nilai karakter rela berkorban di dalamnya dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran PPKn, karena PPKn adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang pendidikan karakter, hal tersebut secara jelas tercermin dalam visi misi dan tujuan pembelajaran PPKn, yaitu berfungsi sebagai sarana pembentukan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara. Video merupakan karya sastra yang memiliki penyampaian pesan pada penonton yang melihatnya dan bertujuan agar membentuk moral dalam kerangka pendidikan karakter. Karena itu alasan guru menggunakan media pembelajaran video, dengan melihat video peserta didik lebih bisa menghayati isi pesan yang terkandung di dalamnya. Seorang guru, lebih khususnya guru PPKn harus lebih selektif untuk memilih sebuah video untuk digunakan sebagai media pembelajaran, terutama yang mempunyai nilai-nilai karakter seperti rela berkorban. Tujuannya adalah peserta didik dapat menangkap nilai-nilai karakter rela berkorban yang terkandung di dalam isi pesan video dan peserta didik harus mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai karakter rela berkorban ini salah satunya terdapat pada video pagelaran wayang kulit dalam cerita “*wahyu makutho romo*”. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan dalam bentuk penelitian dengan judul “Nilai-nilai Karakter Rela Berkorban Tokoh Arjuna pada

Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita “*Wahyu Makutho Romo*”, Analisis Isi Video untuk Media Pembelajaran PPKn”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah penggambaran nilai-nilai karakter rela berkorban yang diperankan tokoh Arjuna pada pagelaran wayang kulit dalam cerita “*Wahyu Makutho Romo*”?

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini adalah di tempat tinggal peneliti sendiri. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama empat bulan, yaitu sejak Oktober 2014 sampai Januari 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiono, 2013:1). Subjek penelitian ini adalah nilai-nilai karakter rela berkorban dalam video untuk media pembelajaran PPKn. Penelitian kualitatif secara garis besar merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang

mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksamma, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta analisis dokumen dan catatan-catatan (Sukmadinata, 2009:60).

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan menjadi metode interaktif dan metode non-interaktif (Sukmadinata, 2009:61) :

a. Metode interaktif, Ada lima macam metode kualitatif interaktif, yaitu:

- 1) Studi etnografik (*ethnographic studies*), yaitu peneliti menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem (Sukmadinata, 2009:62).
- 2) Studi historis (*historical studies*), yaitu meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu (Sukmadinata, 2009:63).
- 3) Studi fenomenologis (*phenomenological studies*), yaitu peneliti mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut (Sukmadinata, 2009:63).
- 4) Studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem” (Sukmadinata, 2009:64).
- 5) Studi kritis, yaitu penelitian ini berkembang dari teori kritis, feminis, ras dan pascamodern, yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif (Sukmadinata, 2009:65).

Metode non-interaktif, Metode ini disebut sebagai penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen (Sukmadinata, 2009:65). Analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut (Sukmadinata, 2009:81-82).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian non-interaktif dengan metode analisis isi atau dokumen. Tujuannya untuk mengadakan kajian terhadap video mengenai nilai-nilai karakter rela berkorban video pada pagelaran wayang kulit dalam cerita “*wahyu makutho romo*” untuk pembelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya (Bungin, 2013:142). Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 1990:161).

Teknik analisis data yang dominan dalam penelitian kualitatif adalah teknik analisis non-statistik. Ada beberapa teknik analisis data penelitian kualitatif yang dapat digunakan, antara lain model analisis interaktif (*interaktif model of analysis*), model analisis mengalir (*flow model of analysis*), dan model-model analisis lainnya yang banyak berkembang dalam lingkup penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar jeli menentukan jenis analisis yang akan digunakan sesuai dengan jenis data yang ada dan berbagai hal lain yang perlu dipertimbangkan secara matang (Maryadi dkk, 2010:15). Analisis isi (*Content Analysis*), adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi (Bungin, 2011:163).

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini dapat diperoleh dari video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita “*Wahyu Makutho Romo*” bersama dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas. Guna menganalisa atau melihat nilai-nilai karakter rela berkorban dalam video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita “*Wahyu Makutho Romo*”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai karakter rela berkorban untuk pembelajaran PPKn di video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita “*Wahyu Makutho Romo*”, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan analisis isi guna mengkaji kalimat dan adegan yang ada dalam video tersebut. Pementasan wayang kulit dalam cerita “*Wahyu*

*Makutho Romo*” oleh Dalang Ki Anom Suroto dan Ki Bayu Pamungkas yang diterbitkan oleh penerbit Perdana Record dan terdapat 6 DVD.

Penggambaran mengenai nilai-nilai karakter rela berkorban di video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita “*Wahyu Makutho Romo*”, dilakukan berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator rela berkorban diantaranya, bersedia membantu tanpa berharap imbalan, lebih mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi, diperlukan adanya kesediaan dengan ikhlas hati untuk memberikan sesuatu yang dimiliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat. Video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita “*Wahyu Makutho Romo*” dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menyampaikan materi PPKn. Dengan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan juga akan mempermudah peserta didik menerima materi yang disampaikan oleh guru, selain itu peserta didik akan lebih mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan suatu informasi bagi peserta didik untuk mempermudah dalam proses pembelajaran berlangsung. Video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam cerita "*Wahyu Makutho Romo*" ini merupakan contoh media yang dapat dijadikan contoh untuk mempermudah pembelajaran khususnya dalam nilai-nilai karakter rela berkorban. Rela berkorban merupakan bersedia dengan ikhlas, senang hati, dengan tidak mengharapkan imbalan, dan mau memberikan sebagian yang dimiliki sekalipun penderitaan bagi dirinya sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, melalui adegan-adegan yang diperankan oleh tokoh Arjuna di Video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita "*Wahyu Makutho Romo*" yang terdapat nilai-nilai karakter rela berkorban akan dijabarkan menggunakan analisis isi secara deskriptif. Analisis isi menggambarkan karakteristik isi pesan melalui pergerakan pemain atau tokoh, *setting*, dan amanat dalam cerita video tersebut.

Nilai-nilai karakter rela berkorban yang terkandung di video pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita "*Wahyu Makutho Romo*", terdapat indikator yang dapat diambil sebagai contoh dalam media pembelajaran mengenai rela berkorban antara lain, bersedia membantu tanpa berharap imbalan, lebih mendahulukan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi, diperlukan adanya kesediaan dengan ikhlas hati untuk memberikan sesuatu yang dimiliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP FKIP UMS.

Moleong, lexy. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.